

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,  
DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



**Disusun Oleh:  
Okky Adhityan  
16812147019**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,  
DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



**Disusun Oleh:  
Okky Adhityan  
16812147019**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,  
DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016**

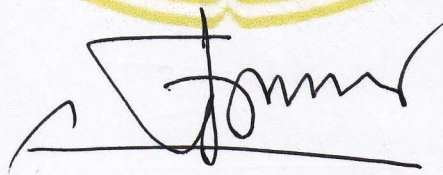
**SKRIPSI**

Disusun Oleh:  
Okky Adhityan

16812147019

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 14 Desember 2017  
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing,



Abdullah Taman, SE.Ak.,M.Si.,C.A  
NIP. 196306241990011001



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:




**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,  
DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016**

Oleh:

Okky Adhityan  
16812147019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2017  
dan dinyatakan telah lulus.

### DEWAN PENGUJI

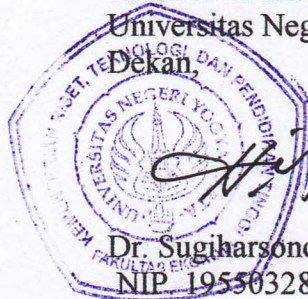
Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dhyah Setyorini, M.Si.,Ak.	Ketua Penguji		9 Januari 2018
Abdullah Taman, SE.Ak.,M.Si.,C.A	Sekretaris Penguji		9 Januari 2018
Indarto Waluyo, M.Acc.,CPA.,Ak.	Penguji Utama		9 Januari 2018

Yogyakarta, 9 Januari 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Okky Adhityan

NIM : 16812147019

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas  
Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*  
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2013-2016.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 23 November 2017

Penulis,

Okky Adhityan  
NIM. 16812147019

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,  
DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016**

Oleh:

Okky Adhityan  
16812147019

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*, 2) Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*, 3) Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*, 4) Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*, dan 5) Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X1 sebesar -0,600 dan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X2 sebesar -0,088 dan nilai signifikansi 0,600 yang lebih besar dari 0,05. 3) Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X3 sebesar -11,957 dan nilai signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. 4) Solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X4 sebesar -1,312 dan nilai signifikansi 0,030 yang lebih kecil dari 0,05. 5) Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit *Going Concern*.

**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, LIQUIDITY, PROFITABILITY, AND  
SOLVENCY ON AUDIT OPINION GOING CONCERN ON REGISTERED  
MANUFACTURING COMPANY IN INDONESIA STOCK EXCHANGE  
ON 2013-2016**

by:  
Okky Adhityan  
16812147019

**ABSTRACT**

*The purpose of this research was to determine the effect of: 1) Company size on Going Concern Auditing Opinion, 2) Liquidity on Going Concern Audit Opinion, 3) Profitability on Going Concern Auditing Opinion, 4) Solvability on Going Concern Auditing Opinion, and 5) Company Size, Liquidity, Profitability, and Solvency on Going Concern Audit Opinion.*

*This type of research is causality research. The population of this research is a manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013, 2014, 2015, and 2016. The sample is selected by using purposive sampling method as many as 18 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2016. The data used are secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange (BEI) and data analysis using descriptive statistics and logistic regression.*

*Result of research indicate that: 1) Company size influence to Going Concern Audit Opinion, this is indicated by X1 regression coefficient equal to -0,600 and significance value equal to 0,021 smaller than 0,05. 2) Liquidity has no effect on Going Concern Audit Opinion, this is indicated by the regression coefficient of X2 of -0.088 and the significance value of 0.600 is greater than 0.05. 3) Profitability has an effect on and significance to Going Concern Audit Opinion, it is indicated by X3 regression coefficient value equal to -11,957 and significance value 0,028 smaller than 0,05. 4) Solvability is significant and significant to Going Concern Audit Opinion, it is shown by X4 regression coefficient value equal to -1,312 and value of significance 0,030 smaller than 0,05. 5) Company size, Liquidity, Profitability, and Solvency simultaneously against Going Concern Audit Opinion, this is indicated by a significant value of 0,000 smaller than 0.05.*

**Keyword:** Profitability, Liquidity, Company Size, Going Concern Audit Opinion

## **MOTTO**

“Barang siapa bertawakkal pada Allah, maka Allah akan memberikan kecukupan padanya dan sesungguhnya Allah lah yang akan melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya”  
(QS. Ath-Thalaq ayat 3)

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”  
(Al-Baqarah: 153)

Allah tidak melihat bentuk rupa dan harta benda kalian, tapi Dia melihat hati dan amal kalian.  
(Nabi Muhammad SAW)

Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada sesuatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.  
( QS.An Anfaal 8 : 53 )

*“Always be yourself no matter what they say and never be anyone else even if they look better than you”*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT., Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Suyana dan Ibu Hesti Sulistiowati, serta Adik-adik yang senantiasa selalu memberi doa, mendukung penulis selama ini.
2. Teman-teman dan orang tersayang atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dalam menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016” dapat diselesaikan. Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

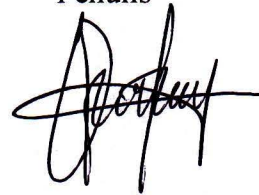
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY .
3. Bapak Abdullah Taman, SE.Ak.,M.Si.,C.A Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Indarto Waluyo, M.Acc., CA., Ak., CPA., Dosen Narasumber yang banyak membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama penulis menimba ilmu.

6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 23 November 2017

Penulis



Okky Adhityan

NIM. 16812147019

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. <i>Auditing</i> (Pengauditan).....	10

a. Pengertian <i>Auditing</i> .....	10
2. Opini Audit .....	14
a. Pengertian Opini Audit.....	14
b. Macam-macam Opini Audit.....	15
3. <i>Going Concern</i> .....	18
a. Pengertian <i>Going Concern</i> .....	18
4. Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	19
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	21
6. Ukuran Perusahaan.....	25
7. Likuiditas .....	28
8. Profitabilitas .....	31
9. Solvabilitas.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir .....	38
D. Paradigma Penelitian .....	42
E. Hipotesis Penelitian .....	43
BAB III. METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	44
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	44
D. Populasi.....	47
E. Sampel .....	48
F. Metode Pengumpulan Data.....	49



G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	55
A. Data Umum Responden .....	55
B. Analisis Statistik Deskriptif .....	56
C. Hasil Analisis Data .....	60
D. Hasil Uji Hipotesis .....	61
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
F. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN.....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Prosedur Penarikan Sampel.....	56
2. Hasil Statistik Deskriptif .....	57
3. Hasil Uji Multikolinieritas .....	60
4. Hasil Uji Fit 1 .....	62
5. Hasil Uji Fit 2 .....	62
6. Hasil Uji <i>Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test</i> .....	63
7. Hasil Uji Model <i>Summary</i> .....	64
8. Hasil Uji Secara Parsial .....	65
9. <i>Omnibus Test of Model Coefficient</i> .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 .....	84
2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 .....	90
3. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	91
4. Data Perhitungan Likuiditas .....	95
5. Data Perhitungan Profitabilitas .....	99
6. Data Perhitungan Solvabilitas .....	103
7. Data Rasio Keuangan Tahun 2013 .....	107
8. Data Rasio Keuangan Tahun 2014.....	108
9. Data Rasio Keuangan Tahun 2015 .....	109
10. Data Rasio Keuangan Tahun 2016.....	110
11. Statistik Deskriptif.....	111
12. Uji Multikolinieritas .....	111
13. Hasil Analisis data dan Uji Hipotesis.....	112



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak krisis moneter yang terjadi dari tahun 1997 sampai sekarang, membawa dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan di dunia bisnis khusus di Indonesia. Dampak yang dirasakan oleh Indonesia yaitu semakin melemahnya nilai mata uang rupiah terhadap dollar yang mengakibatkan semakin buruknya kondisi perekonomian di Indonesia, karena semakin meningkatnya harga-harga barang diberbagai sektor ekonomi dan non ekonomi. Hal ini membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan-perusahaan di Indonesia. Banyak perusahaan-perusahaan yang gulung tikar karena tidak dapat melanjutkan usahanya akibat perekonomian yang memburuk. Tidak hanya perusahaan kecil yang mengalami pailit, namun perusahaan besar juga ada yang akhirnya mengalami gulung tikar.

Dampak dari memburuknya kondisi ekonomi mengakibatkan semakin meningkatnya opini *Qualified Going Concern* dan *Disclaimer*. Hal ini dibuktikan pada tahun 2015 terdapat 10 emiten yang umumnya dari sektor pertambangan terganggu kelangsungan usahanya (Okezone.com, 2016), sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 27 emiten memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang didalamnya terdapat emiten yang mengalami

keraguan *going concern* (Liputan6.com, 2017). Hal tersebut menyebabkan auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan dari manajemen bahwa segala sesuatu pada perusahaan tersebut baik. Penilaian *Going Concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu satu periode atau 12 bulan ke depan. Untuk mendapatkan kesimpulan apakah perusahaan akan memilih *Going Concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen.

Pemberian status *Going Concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena akan berkaitan dengan reputasi auditor bahkan reputasi kantor akuntan publik juga dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Auditor harus bisa mengungkapkan yang sebenarnya kepada klien tentang permasalahan yang terjadi pada perusahaannya karena auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk periode waktu tertentu.

Harahap (2007: 5) *Going Concern* atau kontinuitas operasi, yaitu suatu perusahaan akan terus melaksanakan operasinya di masa-masa yang akan datang. Kelangsungan usaha suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), terutama investor. Investor melakukan aktivitas penanaman modal dalam rangka mendanai perusahaan dan kemudian berharap mendapatkan keuntungan dari proses tersebut di masa yang akan datang. Oleh karena

itu, mereka memiliki kepentingan yang besar untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu mereka dalam membuat suatu keputusan investasi yaitu dengan terlebih dahulu berusaha mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara melihat dan menganalisa laporan keuangannya. Auditor memiliki peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan.

Laporan keuangan memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan informasi mengenai laporan laba rugi, perubahan ekuitas, posisi keuangan, arus kas dan kinerja keuangan yang bermanfaat bagi investor atau pengguna laporan keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dikatakan baik, jika laporan keuangan mampu memberikan informasi yang berkualitas kepada seluruh pihak yang terkait dengan perusahaan. Laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang baik akan berguna bagi perusahaan untuk menarik investor untuk menginvestasikan dana ke perusahaan, jika informasi yang disediakan baik maka investor akan lebih percaya untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Diharapkan laporan keuangan dapat memberikan informasi yang sebenar-benarnya, sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi maupun keputusan ekonomi dengan tepat.

Penelitian-penelitian mengenai Opini Audit *Going Concern* yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan oleh Friska Kristiani Sinurat (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh

terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Sementara itu, Ukuran Perusahaan dan reputasi audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Feri Setiawan (2015) hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Endra Ulkri Arma (2013) hasil penelitian menyimpulkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Penelitian ini mengacu pada ketiga penelitian yang telah dilakukan oleh Feri Setiawan (2015) yang meneliti mengenai analisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan *leverage* terhadap opini auditor. Namun terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian Feri Setiawan yaitu pada penelitian Feri Setiawan meneliti pada perusahaan LQ45 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur karena sebagian besar perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur. Penelitian Feri Setiawan diukur dengan menggunakan pertumbuhan perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan Ukuran Perusahaan karena Ukuran Perusahaan akan sangat berpengaruh pada hasil audit sampai pada dikeluarkannya opini audit. Periode penelitian Feri Setiawan tahun 2010 sampai dengan 2013, sedangkan penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2013



sampai dengan 2016 karena pada tahun tersebut perusahaan-perusahaan yang telah *go public* telah mengalami pertumbuhan.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka ditemukan beberapa masalahnya yaitu:

1. Dampak dari memburuknya kondisi ekonomi mengakibatkan semakin meningkatnya opini *Qualified Going Concern* dan *Disclaimer*.
2. Pemberian status *Going Concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena akan berkaitan dengan reputasi auditor bahkan reputasi kantor akuntan publik juga dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
3. Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang menyebabkan dikeluarkannya opini audit *Going Concern*.
4. Ketidakpastian kondisi keuangan perusahaan dapat menimbulkan keraguan bagi investor untuk menanamkan modal ke perusahaan yang tepat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas, yaitu: Ukuran Perusahaan, rasio Likuiditas, rasio Profitabilitas, dan Solvabilitas.
2. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2013 sampai dengan 2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

4. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya pada Opini Audit *Going Concern*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Emiten**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pengambilan keputusan khususnya bagi manajer yang berkaitan dengan manfaat ekonomi di masa yang akan datang dan juga dalam mempertahankan serta mengembangkan perusahaan dengan melihat hasil pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga bagi penulis dalam pengaplikasian ilmu akuntansi yang dipelajari selama dibangku kuliah dan diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang mengenai Opini Audit *Going Concern*.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pustaka pada Universitas Negeri Yogyakarta dan sarana pengembangan ilmu akuntansi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. *Auditing* (Pengauditan)**

###### **a. Pengertian *Auditing***

Menurut Mulyadi (2013: 9), *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2011:4) audit adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.. Sedangkan menurut Agoes (2012: 4) pengertian *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *auditing* adalah suatu proses pemeriksaan yang kritis dan sistematis, dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif yang ada pada laporan keuangan dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Mulyadi (2011: 30) audit dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Audit laporan keuangan (*financial statement audit*). Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan kliennya untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Hasil audit lalu dibagikan kepada pihak luar perusahaan seperti kreditor, pemegang saham, dan kantor pelayanan pajak.
- 2) Audit kepatuhan (*compliance audit*). Audit ini bertujuan untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi, peraturan, dan undang-undang tertentu. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam audit kepatuhan berasal dari sumber-sumber yang berbeda. Contohnya mungkin bersumber dari manajemen dalam bentuk prosedur-prosedur pengendalian internal. Audit kepatuhan biasanya disebut fungsi audit internal, karena oleh pegawai perusahaan.

- 3) Audit operasional (*operational audit*). Audit operasional merupakan penelaahan secara sistematis aktivitas operasi organisasi dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Dalam audit operasional, auditor diharapkan melakukan pengamatan yang objektif dan analisis yang komprehensif terhadap operasional-operasional tertentu.

Sunyoto (2014: 21), menyebutkan standar dalam *auditing* yang berlaku secara umum ada tiga, yaitu:

1) Standar Umum

- a) Audit harus dilakukan oleh seorang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
- b) Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
- c) Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

2) Standar pekerjaan lapangan

- a) Auditor harus merencanakan pekerjaan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.
- b) Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk



pengendalian internal, untuk menilai risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan, karena kesalahan atau kecurangan, dan selanjutnya untuk merancang sifat, waktu, serta luas prosedur audit. Auditor harus memperoleh cukup bukti yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit.

### 3) Standar Pelaporan

- a) Auditor dalam laporannya harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b) Auditor dalam laporan auditnya harus mengidentifikasi mengenai keadaan dimana prinsip akuntansi tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya.
- c) Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan secara informatif belum memadai, auditor harus menyatakannya dalam laporan audit.
- d) Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak dapat diberikan. Jika auditor tidak dapat memberikan suatu pendapat, auditor harus menyebutkan alasan-alasan yang mendasari dalam laporan

laporan auditor. Dalam sebuah kasus, jika nama seorang auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, auditor tersebut harus secara jelas (dalam laporan auditor) menunjukkan sifat pekerjaannya, jika ada, serta tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor bersangkutan.

## **2. Opini Audit**

### **a. Pengertian Opini Audit**

Menurut Sukrisno Agoes (2012: 74) opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan lembaga/perusahaan tempat auditor melakukan audit. Hasil akhir dari proses auditing adalah pendapat auditor atas laporan keuangan perusahaan. Opini Audit menurut Ardiyos (2010: 81) adalah seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Arens dan Lobbecke (2003: 36) menyatakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit sesuai dengan norma atau

aturan yang berlaku. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas.

**b. Macam-macam Opini Audit**

Menurut (Mulyadi, 2002: 416) macam-macam opini audit ada 5 opini yang biasa dikeluarkan oleh auditor, antara lain :

1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Dalam pendapat ini, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal dan harus sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Pendapat ini diberikan jika terpenuhi kondisi berikut :

- a) Semua laporan keuangan terdapat dalam laporan keuangan.
- b) Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
- c) Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkannya untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.
- d) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
- e) Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambahkan paragraph penjelasan atau modifikasi kata kata dalam laporan audit.

- 2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit baku. (*unqualified opinion with explanatory language*)

Dalam keadaan tertentu auditor menambahkan suatu paragraf atau bahasa penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraph penjelasan ini dicantumkan setelah paragraph pendapat. Keadaan yang menyebabkan dikeluarkannya opini ini adalah :

- a) Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
  - b) Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
  - c) Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh dewan standar akuntansi keuangan.
  - d) Penekanan atas suatu hal.
  - e) Laporan audit yang melibatkan auditor lain.
- 3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*).

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan dalam keadaan wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, kecuali untuk dampak hal hal yang dikecualikan :

- a) Tidak adanya bukti yang kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap ruang lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak memberikan pendapat.
- b) Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum dan berdampak material, sehingga auditor mengeluarkan opini tidak wajar.

4) Pendapat tidak wajar ( *Adverse opinion* )

Dengan pendapat tidak wajar, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5) Opini tidak memberikan pendapat ( *Disclaimer opinion* )

Pernyataan tidak memberikan pendapat diberikan auditor jika auditor tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat juga dapat diberikan oleh auditor jika ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien. Dalam standar Professional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 110 dijelaskan tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen umumnya adalah

untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum di Indonesia.

### **3. *Going Concern***

#### **a. Pengertian *Going Concern***

Menurut Zaki (2011: 8) *Going Concern* adalah suatu perusahaan yang akan hidup terus. Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus dan tidak akan terjadi likuidasi dimasa yang akan datang. Penekanan dari konsep ini adalah terhadap anggapan bahwa akan tersedia cukup waktu bagi perusahaan untuk melanjutkan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian. Menurut Harahap (2007: 5) *Going Concern* atau kontinuitas operasi, yaitu suatu perusahaan akan terus melaksanakan operasinya di masa-masa yang akan datang. Perusahaan dianggap tidak berhenti, ditutup atau dilikuidasi di masa yang akan datang, perusahaan dianggap akan hidup untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Santosa (2009: 144) menyatakan bahwa *Going Concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. Laporan keuangan yang disiapkan pada asumsi bahwa perusahaan tidak *Going Concern*. Laporan keuangan yang disampaikan pada dasar *Going Concern* akan

mengasumsikan bahwa perusahaan akan bertahan melebihi jangka waktu pendek.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Going Concern* merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha, konsep ini menganggap suatu perusahaan akan hidup terus dan tidak akan dilikuiditas dimasa yang akan datang, sehingga dengan adanya *Going Concern* suatu perusahaan dianggap mampu mempertahankan usahanya terus dan tidak akan dilikuiditas dimasa yang akan datang.

#### **4. Opini Audit *Going Concern***

Menurut Standar Audit 570.1 paragraf 2 (SPAP: 2013) Opini Audit *Going Concern* didapatkan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat di prediksi. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaannya. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang, Januarti (2009: 5).

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Opini Audit *Going Concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam pelaporan audit dimana auditor memiliki kesangsian terhadap kelangsungan hidup usaha kliennya. Walaupun begitu, auditor tetap harus mempertimbangkan hasil opininya di masa yang akan datang.

Menurut Arens (2011: 52) terdapat beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan yaitu:

- a. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
- b. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
- c. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau permasalahan perburuhan yang tidak biasa.
- d. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Sedangkan menurut Hery (2013: 98) terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan keraguan yang besar mengenai kelangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan yaitu:

- a. Kerugian operasi atau defisit modal yang terus berulang dan dalam jumlah yang signifikan.
- b. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajibannya yang telah jatuh tempo.
- c. Kehilangan pelanggan terbesarnya (pelanggan mahkota).



- d. Bencana yang tidak dijamin oleh asuransi, seperti banjir dan gempa bumi yang bersifat sangat destruktif dan signifikan merugikan perusahaan.
- e. Masalah ketenagakerjaan yang sangat serius.
- f. Tuntutan pengadilan yang dapat “membahayakan” status serta kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Jika ternyata setelah auditor mengevaluasi atas kemampuan perusahaan bertahan hidup dan ternyata terdapat keraguan yang substansial dalam kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelanjutan usaha, maka auditor berhak mengeluarkan Opini Audit *Going Concern*. Menurut Boynton (2003: 374) menyatakan bahwa kesimpulan auditor mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelanjutan usahanya harus dinyatakan menggunakan frasa “keraguan yang substansial mengenai kemampuan (entitas) untuk melanjutkan usaha”.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern***

Faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* secara umum adalah dari kondisi dan peristiwa. SA Seksi 341, PSA No. 30 (IAPI, 2011) menyatakan bahwa auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu, jika pada saat dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung atas keadaannya dan beberapa diantaranya

kemungkinan hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersama-sama dengan kondisi atau peristiwa yang lain. Berikut ini adalah contoh kondisi dan peristiwa tersebut:

- a. Trend negatif. Sebagai contoh yaitu kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, dan ratio keuangan penting yang jelek.
- b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan. Sebagai contoh yaitu kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
- c. Masalah intern. Sebagai contoh yaitu pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, dan kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
- d. Masalah luar yang telah terjadi. Sebagai contoh yaitu pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi seperti kehilangan franchise, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak

diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Sedangkan menurut Marisi P. Purba (2009: 38) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan, yaitu:

- a. Keuangan. Kondisi keuangan perusahaan merupakan kunci utama dalam melihat apakah perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak. Kondisi keuangan akan mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, dan bunga pinjaman kepada kreditur. Kondisi ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba.
- b. Moneter. Perekonomian Indonesia tentu saja dipengaruhi oleh aspek yang satu ini, apalagi jika bergantung pada pinjaman luar negeri dan ekspor. Kendala moneter juga mempengaruhi ekonomi mikro, apabila banyak entitas bisnis memiliki pinjaman dalam mata uang asing. Sehingga depresiasi Rupiah terhadap mata uang asing secara otomatis akan mempengaruhi kemampuan entitas dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Hal yang sama juga ditemukan perusahaan yang mengandalkan bahan baku impor, dimana perusahaan tersebut tidak lagi dapat menjaga kelangsungan operasi dan keseimbangan usahanya dengan biaya produksi yang tinggi.
- c. Sosial. Kerawanan sosial (*social unrest*) dapat muncul sebagai dampak sampingan. Risiko kerawanan sosial yang dapat timbul dan mempengaruhi entitas seperti tingkat kriminalitas tinggi dan penyakit

sosial lainnya. Peristiwa Mei 1998 adalah contoh yang nyata, dimana iklim investasi di Indonesia secara drastis anjlok sebagai akibat aksi anarkis penjarahan yang mengakibatkan banyaknya perusahaan yang gulung tikar. Demikian juga kondisi perburuan suatu negara yang sering mogok dan demonstrasi akan menimbulkan ketidakpastian yang besar bagi perusahaan dalam berinvestasi.

- d. Politik. Tidak bias dipungkiri, sehat tidaknya iklim investasi pada suatu negara tergantung pada situasi politik negara tersebut. Hal ini berkaitan dengan realitas bahwa entitas berada di bawah kekuasaan rezim pemerintah yang berkuasa sebagai pihak regulator. Ketidakmampuan pemerintah yang berkuasa dalam menjaga kestabilan politik dan menegakan supremasi hukum dapat mengakibatkan kondisi ekonomi dan sosial yang memburuk yang pada akhirnya akan mempengaruhi dunia investasi dan *Going Concern* entitas-entitas bisnis.
- e. Pasar. Kemampuan perusahaan menguasai pasar adalah kunci keberhasilan dalam menciptakan laba. Kemampuan tersebut dipengaruhi berbagai kendala daya saing, regulasi, inovasi produk, jalur distribusi, teknologi dan lain-lain. Jika suatu entitas bisnis kehilangan pangsa pasar bagi produk-produknya, maka secara otomatis akan mempengaruhi kemampuan dalam menjaga kelangsungan hidup.

- f. Teknologi. Penguasaan teknologi oleh perusahaan dapat dipastikan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Kemampuan perusahaan dalam memenangkan persaingan sangat dipengaruhi oleh penguasaan teknologi, tidak hanya perusahaan yang bergerak di bidang jasa, perbankan namun juga perusahaan yang bergerak di sektor riil.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* yaitu faktor kondisi keuangan. Kondisi keuangan memperlihatkan bagaimana keadaan dari keuangan perusahaan yang sesungguhnya pada periode tertentu. Semakin kondisi keuangan perusahaan tersebut memburuk maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan tersebut membutuhkan Opini Audit *Going Concern*. Kondisi keuangan perusahaan juga mencerminkan kelangsungan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang.

## **5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan adalah besar kecil perusahaan yang diukur dengan cara dinyatakan dalam total aset. Semakin besar total aset atau total penjualan maka semakin besar Ukuran Perusahaan. Menurut Hartono (2014: 460) Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset.

Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (*quantity discount*) lebih banyak dari pemasok. Dalam hal

ini, apabila penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, apabila penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan akan menderita kerugian.

Keputusan Ketua BAPEPAM No.Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asetnya diatas seratus milyar. (Ani Yuliyanti 2011: 13).

Nilai aset menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Nilai penjualan menunjukkan perputaran uang yang dapat dihasilkan perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar menunjukkan seberapa besar perusahaan dikenal oleh masyarakat. Ukuran Perusahaan dapat terlihat dari seberapa besar atau kecil usaha yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar dan pertumbuhan yang positif memberikan tanda bahwa semakin kecil kemungkinan perusahaan akan bangkrut dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan diklasifikasikan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 BAB IV Pasal 6 yaitu:

a. Usaha Mikro

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 Juta.

b. Usaha Kecil

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 Juta sampai dengan paling banyak Rp 500 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 Juta sampai dengan paling banyak Rp 2,5 Milyar.

c. Usaha Menengah

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 Juta sampai dengan paling banyak Rp 10 Milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 Milyar sampai dengan paling banyak Rp 50 Milyar.

d. Usaha Besar

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10 Milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50 Milyar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan adalah suatu gambaran perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dilihat melalui total aset,

penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran Perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup.

Santosa dan Wedari (2009: 150) menyatakan bahwa semakin baik kondisi keuangan perusahaan semakin kecil kemungkinan bagi auditor untuk memberikan Opini Audit *Going Concern*, karena auditor hanya akan memberikan opini ini jika perusahaan dikatakan bangkrut atau sulit melanjutkan kelangsungan hidup usahanya. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan lebih mampu menghadapi kondisi keuangan yang tidak stabil.

## **6. Likuiditas**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007: 301), rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan harus mempunyai sebuah alat yang digunakan untuk membayar, yaitu berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban lancar. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012: 59) kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Subramanyam (2010: 10) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan



serta komponen aset dan kewajiban lancar. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Jenis-jenis rasio Likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2016: 134) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau ratio sangat lancar (*acid test ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (inventory).

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Dari ketiga rasio tersebut, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) sebagai alat untuk mengukur tingkat Likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Tingkat Likuiditas suatu perusahaan dihitung melalui sumber informasi modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan kewajiban lancar yang digambarkan langsung dalam Current Ratio. Dengan kata lain, Current Ratio dijadikan kebiasaan yang umum yang lebih baik sebagai titik tolak untuk mengukur semua modal kerja yang digunakan perusahaan dengan membandingkan jumlah aset lancar dan kewajiban lancarnya. Rumus mengukur nilai rasio lancar (*current ratio*) sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Menurut Irham Fahmi (2012: 61) kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat

mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

## **7. Profitabilitas**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007: 304) rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Irham Fahmi (2012: 68) semakin baik rasio Profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan pada perusahaan. Sedangkan menurut Hanafi (2014: 81) rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Kasmir (2016: 199), secara umum ada 4 jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat Profitabilitas yaitu:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.

b. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah aset yang tersedia.

c. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia untuk pemegang saham perusahaan.

d. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah uang yang akan dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki investor.

Dari keempat rasio tersebut, peneliti menggunakan satu rasio Profitabilitas yaitu *Return on asset* (ROA). *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih

baik atas Profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rumus mengukur nilai ROA adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007: 305), semakin besar rasio, maka akan semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

## 8. Solvabilitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007: 303) rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi (2014: 81) rasio Solvabilitas adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini mengukur Likuiditas jangka panjangnya perusahaan yang berfokus pada sisi neraca bagian kanan atau pos-pos yang sifatnya jangka panjang.

Adapun yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2012: 62) bahwa rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Pada

prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai aset yang dimilikinya dengan menggunakan pinjaman atau utangnya dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi seluruh kewajibannya dalam pembayaran pinjaman.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio Solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio Solvabilitas menurut Kasmir (2016: 155) antara lain:

a. *Debt To Total Asset Ratio (Debt Ratio)*

*Debt To Asset Ratio (Debt Ratio)* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. *Debt To Equity Ratio*

*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

c. *Long Term Debt To Equity Ratio*

*Long Term Debt To Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

d. *Times Interest Earned*

*Times Interest Earned* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

e. *Fixed Charge Coverage*

*Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contrac*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Dari beberapa jenis rasio Solvabilitas, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan total *debt to total asset ratio*. *Debt to total asset ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan total aset. Menurut Sawir (2008: 13) *debt to total asset ratio* merupakan rasio yang

memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Rumus mengukur nilai *Debt to total asset ratio* sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Total\ Assets = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aset. Apabila *debt to total asset ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aset tidak berubah maka utang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total utang semakin besar berarti rasio *financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Menurut Irham Fahmi (2012: 63) semakin rendah rasio ini semakin baik karena kreditor akan aman saat terjadi likuidasi.

## B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* yaitu:

### 1. Penelitian yang dilakukan oleh Feri Setiawan (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen Opini



Audit *Going Concern*, sedangkan variabel independennya Profitabilitas dan Likuiditas. Perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu penelitian sekarang menggunakan Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas. Sektor perusahaan yang diteliti berbeda yaitu pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dan tahun yang digunakan juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Friska Kristiani Sinurat (2015)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* sedangkan Ukuran Perusahaan dan reputasi audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang terletak pada variabel dependennya sama-sama menggunakan Opini Audit *Going Concern* dan variabel independen menggunakan variabel Likuiditas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Sektor perusahaan yang diteliti sama yaitu perusahaan manufaktur tetapi berbeda tahun dan perusahaan yang diteliti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Endra Ulkri Arma (2013)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*, Likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen Opini Audit *Going Concern* dengan variabel independen Profitabilitas dan Likuiditas. Perbedaannya terdapat pada variabel independen yaitu pada penelitian yang sekarang menggunakan Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan. Sektor perusahaan yang diteliti sama tetapi perusahaan yang diteliti berbeda dan tahunnya juga berbeda.

### **C. Kerangka Berfikir**

#### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern***

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset positif dan diikuti peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan terhadap perusahaan dan memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut jauh dari kemungkinan mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi total aset

yang dimiliki perusahaan, perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar dan mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga kecil kemungkinan menerima Opini Audit *Going Concern*. Auditor akan lebih cenderung untuk mengeluarkan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan yang lebih kecil, hal ini disebabkan karena auditor memandang bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan keuangan yang dimilikinya jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Dengan demikian semakin kecil skala perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih kecil dalam pengelolaan usahanya. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan Opini Audit *Going Concern*. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

## **2. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern***

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan harus mempunyai sebuah alat yang digunakan untuk membayar, yaitu berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban lancar. Salah satu parameter rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dianggap sebagai

perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah.

Dari hasil penelitiannya Feri Setiawan (2015) dan Endra Ulkri Arma (2013) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*, kemudian Friska Kristiani Sinurat (2015) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian semakin besar Likuiditas perusahaan, maka semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga auditor tidak memberikan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

### **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern***

Tujuan dari analisa Profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan Profitabilitas yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisa ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada laporan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan Profitabilitas perusahaan yang bersangkutan.

*Return on asset* (ROA) adalah ratio yang diperoleh dengan membagi laba rugi bersih dengan total asset. Ratio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh

laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

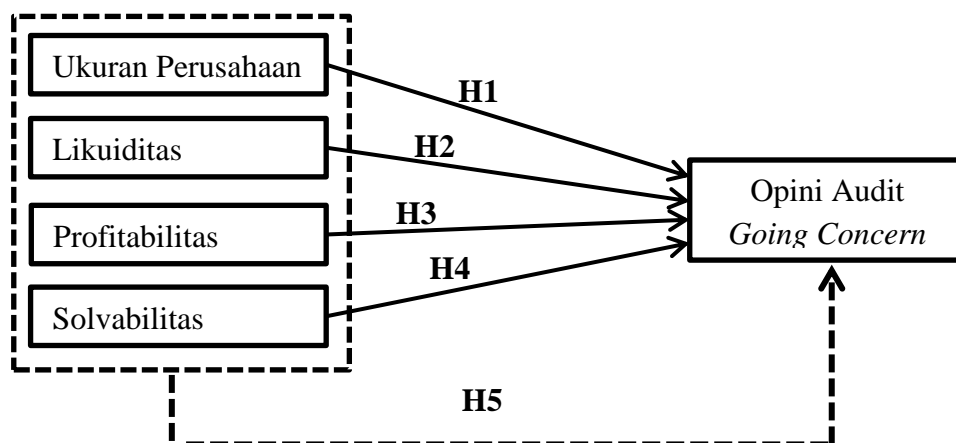
#### **4. Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern***

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Solvabilitas mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Rasio Solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *debt to total assets*. Rasio Solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio Solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian, semakin rendah rasio Solvabilitas maka semakin baik karena kreditor akan aman saat terjadi likuidasi, sehingga auditor tidak memberikan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan yang memiliki sumber pembiayaan yaitu aset atau dana yang tinggi untuk membiayai utang. Berdasarkan

uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

#### D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka dapat dibuat sebuah paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

—————> : Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

-----> : Pengaruh Variabel Bebas secara bersama-sama terhadap Opini Audit *Going Concern*.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir dan paradigma penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
- H2: Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
- H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
- H4: Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
- H5: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder untuk mendapatkan informasi terkait semua variabel yang digunakan. Data sekunder berupa laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan opini audit pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dapat BEI tahun 2013 – 2016.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2017.

#### **C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Menurut Sugiyono (2015: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern* dan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas,



Profitabilitas, dan Solvabilitas. Adapun definisi dari variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*. Opini Audit *Going Concern* merupakan opini audit modifikasian yang dalam pertimbangan auditor terdapat keraguan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya di masa yang akan datang. Variabel Opini Audit *Going Concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana diberi kategori 1 untuk perusahaan manufaktur yang menerima Opini Audit *Going Concern* dan 0 untuk perusahaan manufaktur yang tidak menerima Opini Audit *Going Concern*.

### **2. Variabel Independen (X)**

#### **a. Ukuran Perusahaan (X1)**

Ukuran Perusahaan adalah gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran Perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat Ukuran Perusahaan menggunakan total aset. Variabel Ukuran Perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma natural, karena nilai dan sebarannya yang besar dibandingkan

variabel yang lain. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$SIZE = \ln (Total Aset)$$

atau

$$\ln x = \frac{\log x}{\log e}$$

Keterangan:

$\log e$  :Logaritma *Euler* (0,4342944819)

$\log x$  :Logaritma Total Aset

$\ln x$  :Logaritma natural (Total Aset)

b. Likuiditas (X2)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset-aset lancarnya. Parameter yang digunakan dari rasio Likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*). Rumus mengukur nilai *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Profitabilitas (X3)

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Parameter yang digunakan dari rasio Profitabilitas adalah *Return on asset*. Rasio

ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

Rumus mengukur nilai ROA adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Solvabilitas (X4)

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Salah satu parameter untuk mengukur rasio Solvabilitas adalah total *debt to total asset ratio*. Rumus mengukur nilai *Debt to total asset ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

#### D. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.

## E. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria penentu sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp).
3. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode pengamatan 2013-2016.
4. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan auditor selama tahun pengamatan 2013–2016 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.
5. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurang-kurangnya selama tiga periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2013-2016 berturut-turut karena auditor tidak akan mengeluarkan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan yang memiliki laba bersih positif.

**Tabel 1. Prosedur Penarikan Sampel**

No.	Keterangan	Tahun 2013-2016
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016	148
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(29)
3.	Perusahaan Manufaktur yang keluar ( <i>delisting</i> ) dari BEI selama periode pengamatan 2013-2016.	(2)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tidak memiliki laba bersih negatif tiga periode berturut-turut pada tahun 2013-2016	(99)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		18
Jumlah observasi 18 x 4 tahun		72

Berdasarkan kriteria sampel di atas didapatkan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan dari hasil pengamatan pada penelitian ini. jumlah periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 4 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 72 data penelitian.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari dan memilih dokumen atau catatan perusahaan sesuai dengan yang diperlukan. Dokumentasi merupakan penelusuran data yang sudah di dokumentasikan oleh perusahaan baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif ke beberapa bagian atau divisi perusahaan. Data-data

yang dibutuhkan tersebut diambil dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **G. Teknik Analisis Data**

Adapun jenis atau teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. penelitian statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), jumlah data, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel yang bersifat nominal. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*. Ghazali (2011: 333) menyatakan bahwa regresi logistik digunakan untuk menguji apakah Profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel dalam regresi. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai kurang dari VIF 10 dan nilai dari tolerance lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas pada model penelitian

Adapun model regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Opini *Going Concern* (variabel *dummy*, 1 jika opini *going concern*, 0 jika opini *non Going Concern*)

$\alpha$  = konstanta

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = Profitabilitas

$X_4$  = Solvabilitas

$\beta_{1-4}$  = Koefisien masing-masing variabel

$\epsilon$  = *error*

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi logistik mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Terdapat langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis ini yaitu:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. *Lemeshow's Goodnes of Fit Test* yaitu untuk menguji kesesuaian model atau untuk menguji apakah model yang kita gunakan sudah sesuai. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari pada 0,05 maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011: 346)

b. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Hipotesisi yang digunakan untuk menilai model *fit* adalah :

$H_0$ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_a$ : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini supaya model *fit* dengan data, maka  $H_0$  harus diterima atau  $H_a$  harus ditolak. Statistik yang digunakan



berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{LogL}$ . Adanya pengurangan nilai antar nilai awal  $-2\text{LogL}$  dengan nilai  $-2\text{LogL}$ . Pada langkah berikutnya menunjukan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penemuan likelihood ( $-2\text{LogL}$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011: 340).

c. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011: 212). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 – 1. Bila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

d. Estimasi Parameter dan Interpretasi

Terdapat kriteria pengujian dengan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

- 2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*.
- a) Jika taraf signifikansi  $> 0,05$  Ho Diterima
  - b) Jika taraf signifikansi  $< 0,05$  Ho Ditolak

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Umum Responden**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Berikut ini kriteria pengambilan sampel dan hasil penelitian sampel penelitian.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp).
3. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode pengamatan 2013-2016.
4. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan auditor selama tahun pengamatan 2013–2016 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.

5. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurang-kurangnya selama tiga periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2013-2016 berturut-turut karena auditor tidak akan mengeluarkan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan yang memiliki laba bersih positif.

**Tabel 1. Prosedur Penarikan Sampel**

No.	Keterangan	Tahun 2013-2016
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016	148
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(29)
3.	Perusahaan Manufaktur yang keluar ( <i>delisting</i> ) dari BEI selama periode pengamatan 2013-2016.	(2)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tidak memiliki laba bersih negatif tiga periode berturut-turut pada tahun 2013-2016	(99)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		18
Jumlah observasi 18 x 4 tahun		72

Berdasarkan kriteria sampel di atas didapatkan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan dari hasil pengamatan pada penelitian ini. jumlah periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 4 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 72 data penelitian.

## **B. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi. Pengelolaan data untuk analisis

deskriptif menggunakan IBM *SPSS Statistic 20*. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Opini Audit <i>Going Concern</i>	72	0	1	0,26	0,444
Ukuran Perusahaan	72	24,414	30,875	27,62411	1,453181
Likuiditas	72	0,018	464,984	13,49529	63,095855
Profitabilitas	72	-0,548	0,109	-0,04772	0,090347
Solvabilitas	72	0,040	2,660	0,69125	0,556374

Sumber: Data sekunder yang diolah

#### 1. Opini Audit *Going Concern*

Opini Audit *Going Concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam pelaporan audit dimana auditor memiliki keraguan atas ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan atau usaha kliennya menjalankan operasinya dalam kurun waktu tertentu. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang mendapatkan Opini Audit *Going Concern* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami Opini Audit *Going Concern* diberi kode 0.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Opini Audit *Going Concern* diperoleh nilai minimum adalah 0 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1. Nilai *mean* dari variabel ini yaitu sebesar 0,26 dan standar deviasi sebesar 0,444.

## 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu gambaran perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari jumlah total aset perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan diperoleh nilai minimum 24,414. Ukuran Perusahaan pada sampel yang diuji adalah sebesar dicapai oleh perusahaan Siwani Makmur Tbk sedangkan nilai maksimumnya sebesar 30,875 yang dicapai oleh Indomobil Sukses International Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa besar Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara 24,414 hingga 30,875. Nilai *mean* dari variabel ini yaitu sebesar 27,62411 dan standar deviasi sebesar 1,453181.

## 3. Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya dengan cara penjualan aset perusahaan pada saat ditagih. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (rasio lancar).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya dapat diperoleh nilai minimum *Current Ratio* pada sampel yang diuji adalah sebesar 0,018 dicapai oleh Indomobil Sukses International Tbk

sedangkan nilai maksimumnya sebesar 464,984 yang dicapai oleh Jaya Pari Steel Tbk. Nilai *mean* dari *Current Ratio* yaitu sebesar 13,49529 dan standar deviasi sebesar 63,095855.

#### 4. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Rasio yang digunakan untuk menghitung Profitabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya dapat diperoleh nilai minimum *Return On Assets* pada sampel yang diuji adalah sebesar -0,548 dicapai oleh perusahaan Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,109 yang dicapai oleh perusahaan Malindo Feedmill Tbk. Nilai *mean* dari *Return On Assets* yaitu sebesar -0,4772 dan standar deviasi sebesar 0,090347.

#### 5. Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai aset yang dimilikinya dengan menggunakan pinjaman atau utanganya dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi seluruh kewajibannya dalam pembayaran pinjaman. Rasio yang dipilih untuk digunakan dalam menghitung rasio solvabilitas adalah *Debt To Total Assets Ratio*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya dapat diperoleh nilai minimum *Debt To Total Assets Ratio* pada sampel yang diuji adalah sebesar 0,040 dicapai oleh Jaya Pari Steel Tbk sedangkan nilai maksimumnya sebesar 2,660 yang dicapai oleh Bentoel International Investama Tbk. Nilai *mean* dari *Debt To Total Assets Ratio* yaitu sebesar 0,69125 dan standar deviasi sebesar 0,556374.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat multikolienieritas antar variabel independen. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independennya. Multikolinieritas antar variabel independen dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai  $Tolerance \geq 0,10$ , maka model yang diajukan bebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan IBM *SPSS Statistics* 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Ukuran Perusahaan	0,973	1,028	Tidak terjadi Multikolinieritas
Likuiditas	0,932	1,073	Tidak terjadi Multikolinieritas



Variabel	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Profitabilitas	0,919	1,088	Tidak terjadi multikolinieritas
Solvabilitas	0,886	1,129	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$ . Nilai VIF berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai *VIF*  $\leq 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

#### D. Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Analisis regresi model logistik digunakan pada penelitian ini karena variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *dichotomous*. Berdasarkan Imam Ghozali (2011) dalam pengujian model regresi logistik variabel independen diuji secara serentak, namun interpretasi output model dapat dilakukan secara parsial. Model logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### a. Menilai Model Fit

Pengujian model fit dilakukan untuk mengetahui model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas

dimasukkan ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara *-2 log likelihood* (-2LL) awal (Block Number = 0) dengan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) akhir (Block Number = 1). Jika dalam pengujian dihasilkan ada penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada akhir test (Block Number = 1) maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan pada nilai *Log Likelihood* menunjukkan bahwa model regresi semakin baik. Hasil uji model fit dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Fit 1**

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
		<i>Constant</i>
Step 0 1	83,194	-0,944
2	83,100	-1,024
3	83,100	-1,026
4	83,100	-1,026

Sumber: Data diolah

**Tabel 5. Hasil Uji Fit 2**

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Coefficients</i>				
		<i>Constant</i>	<i>Ukuran Perusahaan</i>	<i>Likuiditas</i>	<i>Profitabilitas</i>	<i>Solvabilitas</i>
Step 1 1	60,199	6,034	-0,291	-0,001	-5,583	1,037
2	55,962	10,368	-0,474	-0,003	-9,757	1,235
3	55,317	12,564	-0,564	-0,007	-12,039	1,257
4	55,165	13,000	-0,581	-0,013	-12,383	1,257
5	55,059	13,109	-0,584	-0,023	-12,349	1,258
6	54,971	13,257	-0,588	-0,040	-12,254	1,268
7	54,893	13,540	-0,597	-0,074	-12,045	1,295
8	54,886	13,645	-0,600	-0,088	-12,958	1,311
9	54,886	13,646	-0,600	-0,088	-11,957	1,312
10	54,886	13,646	-0,600	-0,088	-11,957	1,312

Sumber: Data diolah

Tabel 4 dan 5 menunjukkan perbandingan antara nilai

-2LL blok pertama dan dengan -2LL blok kedua. Dari hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok pertama (Block Number = 0) adalah 83,100 dan nilai -2LL pada blok kedua (Block Number =1) adalah 54,886. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

b. Menilai Kelayakan Regresi

Penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai signifikansi dari *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat mempresiksikan nilai observasinya dan model dapat diterima. Hasil *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test***

Step	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig</i>
1	2,677	8	0,953

Sumber: data yang diolah

Dari hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh *Chi-square* sebesar 2,677 dengan nilai signifikansi sebesar 0,953 dan df 8. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi

yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

c. Koefisien Determinasi

Model *Summary* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern*. Hasil dari model *Summary* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Model *Summary***

Step	-2 Log <i>likelihood</i>	Cox & Snell <i>R Square</i>	Nagelkerke <i>R</i> <i>Square</i>
1	54,886	0,324	0,474

Sumber: Data diolah

Dari tabel 7 diperoleh hasil uji model -2Log Likelihood menghasilkan 54,886 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,474 (47,4%) dan nilai *Cox & Snell R Square* 0,324 (32,4%). Artinya variabel independen Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen Opini Audit *Going Concern* sebesar 47,4%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

d. Pengujian Secara Parsial

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara

parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Secara Parsial**

	<b>B</b>	<b>S.E</b>	<b>Wald</b>	<b>df</b>	<b>Sig</b>	<b>Exp(B)</b>
Step 1 Ukuran Perusahaann	-0,600	0,260	5,324	1	0,021	0,549
Likuiditas	-0,088	0,167	0,275	1	0,600	0,916
Profitabilitas	-11,957	5,458	4,800	1	0,028	0,000
Solvabilitas	1,312	0,603	4,726	1	0,030	3,713
Constant	13,646	6,995	3,806	1	0,051	844056,163

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 13,646 - 0,600X_1 - 0,088X_2 - 11,957X_3 + 1,312X_4$$

Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien positif sebesar 13,646 yang berarti jika variabel lain dianggap nol maka Opini Audit *Going Concern* mengalami kenaikan sebesar 13,646 satuan.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki statistik wald sebesar 5,324 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 2,677 hasil koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -0,600 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Ukuran Perusahaan akan mengalami penurunan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,600 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu memiliki nilai

sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel Likuiditas memiliki statistik wald sebesar 0,275 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil sebesar 2,677 hasil koefisien Likuiditas sebesar -0,088 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Likuiditas akan mengalami penurunan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,088 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi Likuiditas 0,600 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel Profitabilitas memiliki statistik wald sebesar 4,800 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 2,677 hasil koefisien Profitabilitas sebesar -11,957 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Profitabilitas akan mengalami penurunan Opini Audit *Going Concern* sebesar 11,957 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi Profitabilitas 0,028 yang artinya lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima, sehingga dapat

disimpulkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel Solvabilitas memiliki statistik wald sebesar 4,726 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 2,677 hasil koefisien Solvabilitas sebesar 1,312 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Solvabilitas akan mengalami penurunan Opini Audit *Going Concern* sebesar 1,312 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi Solvabilitas 0,030 yang artinya lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima, sehingga dapat disimpulkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

e. Pengujian Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil *Omnibus Test of Model Coefficient* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. *Omnibus Test of Model Coefficient***

	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig</i>
Step 1 Step	28,214	4	0,00
Block	28,214	4	0,00
Model	28,214	4	0,00

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara

simultan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas dapat menjelaskan mengenai Opini Audit *Going Concern*. Hal ini dilihat dari hasil *Chi-Square* sebesar 28,214 dengan df sebesar 4 dan signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 diterima, sehingga dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

##### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016**

Hasil dari pengujian variabel Ukuran Perusahaan mendukung hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,600 yang berarti bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan akan menurunkan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan



Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 sebesar 0,600 satuan. Berdasarkan hasil pengujian variabel Profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,021 dan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil dari penelitian Friska Kristiani Sinurat (2015). Pada penelitian Friska (2015) menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Pada penelitian Friska (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tergolong dalam perusahaan besar karena arus kas perusahaan positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil. Perusahaan besar dipandang memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan permasalahan keuangannya karena memiliki manajemen yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga auditor akan cenderung tidak mengeluarkan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan besar.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini berarti, semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menerima Opini Audit *Going Concern*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

## **2. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016**

Berdasarkan pengujian pada variabel Likuiditas dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,088 menyatakan bahwa setiap kenaikan Kesulitan Keuangan sebesar 1 satuan akan menurunkan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 sebesar 0,088 satuan. Nilai signifikansi yang dihasilkan Likuiditas sebesar 0,600 lebih besar dari 0,05, mengidentifikasikan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dan tidak mendukung hipotesis kedua Opini Audit *Going Concern*. Kesimpulannya bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Feri Setiawan

(2015) menunjukkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh pada pengeluaran Opini Audit *Going Concern*. Pada penelitian Feri Setiawan (2015) menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan. Perusahaan dengan rasio Likuiditas yang rendah seharusnya patut diragukan kemampuannya untuk dapat meneruskan aktivitas usahanya dimasa yang akan datang, sehingga besar kemungkinan bagi perusahaan tersebut untuk mendapatkan Opini Audit *Going Concern*. Akan tetapi, pengambilan keputusan untuk menerbitkan Opini Audit *Going Concern* oleh auditor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi juga melihat pada kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Berbeda dengan penelitian Feri Setiawan (2015), hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Friska Kristiani Sinurat (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013”. Pada penelitian Friska Kristiani Sinurat (2015) ditunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya dilihat

dari likuiditas saja, tetapi juga dapat dilihat dari potensi lain untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, seperti mendapatkan pasokan modal baru atau memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

### **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016**

Hasil dari pengujian variabel Profitabilitas mendukung hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -11,957 yang berarti bahwa setiap kenaikan Profitabilitas sebesar 1 satuan akan menurunkan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 sebesar 11,957 satuan. Berdasarkan hasil pengujian variabel Profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,028 dan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013- 2016.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Endra Ulkri Arma (2013). Pada penelitian Endra (2013) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi Profitabilitas semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki laba yang tinggi disertai dengan peningkatan aset perusahaan. Tingkat Profitabilitas yang tinggi mengakibatkan auditor cenderung memberikan opini audit non *Going Concern* karena perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang sehat sehingga dianggap memiliki kemampuan untuk mempertahankan kemampuan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* karena semakin besar Profitabilitas maka Opini Audit *Going Concern* akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013- 2016.

#### **4. Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016**

Hasil dari pengujian variabel Solvabilitas mendukung hipotesis keempat yaitu terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Berdasarkan pengujian pada variabel Likuiditas dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar -1,312 menyatakan bahwa setiap kenaikan Kesulitan Keuangan sebesar 1 satuan akan menurunkan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 sebesar 1,312 satuan. Nilai signifikansi yang dihasilkan Likuiditas sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013- 2016.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Feri Setiawan (2015) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Leverage*/Solvabilitas tidak memiliki pengaruh pada pengeluaran Opini Audit *Going Concern*. Pada penelitian Feri Setiawan (2015) menunjukkan hasil negatif dan signifikan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* karena semakin rendah Solvabilitas maka Opini Audit *Going Concern* akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013- 2016.

**5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima yaitu terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,474 yang artinya variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas memengaruhi Opini Audit

*Going Concern* sebesar 47,4%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mengindikasikan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 18 perusahaan, dari total jumlah perusahaan sebanyak 148 perusahaan.
2. Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas memberikan pengaruh sebesar 47,4 % terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan



Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016, sedangkan 52,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

3. Periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini hanya empat tahun yaitu dari 2013-2016 dan hanya terbatas pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X1 sebesar -0,600 dan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka, semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan menerima Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X2 sebesar -0,088 dan nilai signifikansi 0,600 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
3. Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going*

*Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X3 sebesar -11,957 dan nilai signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka, semakin tinggi Profitabilitas maka semakin kecil pula kemungkinan menerima Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

4. Solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X4 sebesar -1,312 dan nilai signifikansi 0,030 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka, semakin rendah Profitabilitas maka semakin kecil pula kemungkinan menerima Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
5. Terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,474 yang artinya variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas memengaruhi Opini Audit

*Going Concern* sebesar 47,4%, sedangkan sisanya sebesar 52,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk variabel penelitian yang belum berpengaruh diharapkan dapat menggunakan alat ukur variabel lainnya seperti Likuiditas yang menggunakan *current ratio* diganti dengan menggunakan *cash ratio* (rasio kas) atau *quick ratio* (rasio cepat).
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah data perusahaan yang akan dilakukan penelitian.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas dapat memengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 sebesar 47,4% sedangkan sisanya sebesar 52,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor dan sebagainya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan tahun periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik) Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arma, E.U. (2013). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Ardiyos. (2010). *Kamus Standar Akuntansi*. Citra Harta Prima: Jakarta.
- Arens, Alvin A. dan James K. Lobbecke. (2003). *Auditing: Pendekatan Terpadu (Auditing an Integrated Approach)*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. (2011). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu, alih bahasa oleh Tim Dejakarta*, edisi kesembilan, Jakarta: Indeks.
- Baridwan, Zaki. (2010). *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Boynton, C. W., Raymond N. Johnson, dan Walter G. Kell. (2003). *Modern Auditing*. Edisi 7. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M.M. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, S.S. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2013). *Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini!*. Jakarta: Grasindo.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-9. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kristianto, D. (2008). "Analisis Faktor – Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Auditor Dalam Pemberian Opini Audit *Going Concern*". *Skripsi*. UPN Veteran. Yogyakarta.
- Liputan6. (2017). BEI Bekukan Perdagangan Saham 27 Perusahaan. Diambil dari [m.liputan6.com/bisnis/read/2893808/bei-bekukan-perdagangan-saham-27-perusahaan](http://m.liputan6.com/bisnis/read/2893808/bei-bekukan-perdagangan-saham-27-perusahaan-pada-tanggal-2-januari-2018) pada tanggal 2 Januari 2018.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- (2011). *Auditing*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- (2013). *Auditing*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Muttaqin, Ariffandita Nuri, Sudarsono. (2012). "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Okezone. (2016). BEI Ancam Delisting 10 Emiten. Diambil dari <https://economy.okezone.com/read/2016/02/12/278/1310521/bei-ancam-delisting-10-emiten> pada tanggal 2 Januari 2018.
- Pradika R.A. (2016). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Purba, M.P. (2006). *Asumsi Going Concern: Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan Atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Ramadhany, A. (2004). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami *Financial Distress* di Bursa Efek Jakarta". *Tesis*. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Santosa, A.F., Wedari, L. K. (2009). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol. 11 No. 2 hal. 141-158. UNIKA Soegijapranata. Semarang.
- Sawir, Agnes. (2008). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Setiawan, F. (2015). "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Opini Audit *Going Concern*". *Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Surabaya.
- Sinurat, F.K. (2015). "Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)". *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Solikah, B. (2007). "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. (2010). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunyoto, Danang. (2014). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-22. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, A. (2011). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

## Lampiran 1

### DAFTAR POPULASI PENELITIAN

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
7	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
11	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk
13	ARGO	Argo Pantes Tbk
14	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
15	ASII	Astra International Tbk
16	AUTO	Astra Auto Part Tbk
17	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
18	BATA	Sepatu Bata Tbk (Belom cek
19	BIMA	Primarindo Asia Infrastucture Tbk
20	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
21	BRAM	Indo Kardsa Tbk
22	BRNA	Belina Tbk
23	BRPT	Barito Pasific Tbk



No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
24	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
25	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
26	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
27	CINT	Chitose International Tbk
28	CNTB	Centex Saham Seri B Tbk.
29	CNTX	Centex Tbk
30	CPIN	Charoen Pakphand Indonesia Tbk
31	CTBN	Citra Turbindo Tbk
32	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
33	DAVO	Davomas Abadi Tbk
34	DLTA	Delta Djakarta Tbk
35	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
36	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
37	EKAD	Ekadharma International Tbk
38	ERTX	Eratex Djaya Tbk
39	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
40	ETWA	Eterindo Wahanatama TTbk
41	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
42	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
43	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
44	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
45	GGRM	Gudang Garam Tbk
46	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
47	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
48	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
49	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
50	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
51	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
52	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
53	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
54	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
55	INAF	Indofarma Tbk
56	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
57	INCI	Intan Wijaya International Tbk
58	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
59	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
60	INDS	Indospring Tbk
61	INKP	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
62	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
63	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
64	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
65	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
66	JECC	Jembo Ceble Company Tbk
67	JKSW	Jakarta Koei Steel Works LTD Tbk
68	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
69	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
70	KAEF	Kimia Farma Tbk
71	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
72	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
73	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
74	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
75	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
76	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
77	KINO	Kino Indonesia Tbk
78	KLBF	Kalbe Farma Tbk
79	KRAH	Grand Kartech Tbk
80	KRAS	Krakatau Steel Tbk
81	LION	Lion Metal Works Tbk
82	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
83	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
84	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
85	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
86	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
87	MBTO	Martina Berto Tbk
88	MERK	Merck Tbk
89	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
90	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
91	MRAT	Mustika Ratu Tbk
92	MYOR	Mayora Indah Tbk
93	MYRX	Hanson International Tbk
94	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
95	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
96	NIPS	Nippres Tbk
97	PBRX	Pan Brothers Tbk
98	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
99	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
100	PRAS	Prima Alloy steel Universal Tbk
101	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
102	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
103	PYFA	Pyridam Farma Tbk
104	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
105	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
106	ROTI	Nippon Indosar Corporindo Tbk
107	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and
108	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
109	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
110	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
111	SIMA	Siwani Makmur Tbk
112	SIPD	Siearad Produce Tbk
113	SKBM	Sekar Bumi Tbk
114	SKLT	Sekar Laut Tbk
115	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
116	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
117	SMGR	Semen Gresik Tbk
118	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
119	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
120	SPMA	Suparma Tbk
121	SQBI & SQBB	Taisho Parameutical Indonesia Tbk
122	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
123	SRSN	Indo Acitama Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
124	SSTM	Sunson Textie Manufacturer Tbk
125	STAR	Star Perochem Tbk
126	STTP	Siantar Top Tbk
127	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
128	TALF	Tunas Alfin Tbk
129	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
130	TCID	Mandom Indonesia Tbk
131	TFCO	Tifico Fiber Globalindo Tbk
132	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
133	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
134	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
135	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
136	TRIS	Trisula International Tbk
137	TRST	Trias Sentosa Tbk
138	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
139	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
140	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
141	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
142	UNTX	Unitex Tbk
143	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
144	VOKS	Voksel Electric Tbk
145	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
146	WTON	Wijaya Karya Baton Tbk
147	YPAS	Yanaprima Hasta Persada Tbk
148	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk

Sumber: Saham Ok 2013-2016 (Data Diolah)

## Lampiran 2

### DAFTAR SAMPEL

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
4	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
6	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
7	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
8	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
9	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
10	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
11	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
12	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
14	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
15	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
16	SIMA	Siwani Makmur Tbk
17	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
18	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

### Lampiran 3

#### DATA PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN

1. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan tahun 2013

Kode Perusahaan	Total Aset	SIZE
ALMI	Rp 2.752.078.229.707	28,643
ALTO	Rp 1.502.519.389.759	28,038
GDST	Rp 1.191.496.619.152	27,806
IKAI	Rp 482.057.048.870	26,901
IMAS	Rp 22.315.022.507.630	30,736
JKSW	Rp 262.386.019.471	26,293
JPRS	Rp 376.540.741.943	26,654
KBRI	Rp 788.749.190.752	27,394
KIAS	Rp 2.270.904.910.518	28,451
LPIN	Rp 196.390.816.224	26,003
MAIN	Rp 2.214.398.692.000	28,426
MYTX	Rp 2.095.467.423.419	28,371
PSDN	Rp 681.832.333.141	27,248
RMBA	Rp 9.232.016.000.000	29,854
SIAP	Rp 272.597.818.158	26,331
SIMA	Rp 65.314.178.204	24,902
SSTM	Rp 801.866.397.035	27,410
YPAS	Rp 613.878.797.683	27,143

2. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan tahun 2014

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Total Aset</b>	<b>SIZE</b>
ALMI	Rp 3.212.438.981.224	28,798
ALTO	Rp 1.239.053.626.858	27,845
GDST	Rp 1.354.622.569.945	27,935
IKAI	Rp 518.546.655.125	26,974
IMAS	Rp 23.471.397.834.920	30,787
JKSW	Rp 302.951.001.725	26,437
JPRS	Rp 370.967.708.751	26,639
KBRI	Rp 1.299.315.036.743	27,893
KIAS	Rp 2.352.542.603.065	28,487
LPIN	Rp 185.595.748.325	25,947
MAIN	Rp 3.531.219.815.000	28,893
MYTX	Rp 2.041.304.000.000	28,345
PSDN	Rp 620.928.440.332	27,154
RMBA	Rp 10.250.546.000.000	29,958
SIAP	Rp 4.989.693.078.000	29,238
SIMA	Rp 62.607.762.222	24,860
SSTM	Rp 773.663.346.934	27,374
YPAS	Rp 320.494.592.961	26,493



### 3. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan tahun 2015

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Total Aset</b>	<b>SIZE</b>
ALMI	Rp 2.189.037.586.057	28,414
ALTO	Rp 1.180.228.072.164	27,797
GDST	Rp 1.183.934.183.257	27,800
IKAI	Rp 390.042.617.783	26,690
IMAS	Rp 24.860.957.839.497	30,844
JKSW	Rp 265.280.458.589	26,304
JPRS	Rp 363.265.042.157	26,618
KBRI	Rp 1.455.931.208.462	28,007
KIAS	Rp 2.124.390.696.519	28,385
LPIN	Rp 324.054.785.283	26,504
MAIN	Rp 3.962.068.064.000	29,008
MYTX	Rp 1.944.326.000.000	28,296
PSDN	Rp 620.398.854.182	27,154
RMBA	Rp 12.667.314.000.000	30,170
SIAP	Rp 277.982.362.215	26,351
SIMA	Rp 40.080.558.448	24,414
SSTM	Rp 721.884.167.684	27,305
YPAS	Rp 279.189.768.587	26,355

4. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan tahun 2016

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Total Aset</b>	<b>SIZE</b>
ALMI	Rp 2.153.030.503.531	28,398
ALTO	Rp 1.165.093.632.823	27,784
GDST	Rp 1.257.609.869.910	27,860
IKAI	Rp 265.028.561.223	26,303
IMAS	Rp 25.633.342.258.679	30,875
JKSW	Rp 273.191.596.009	26,333
JPRS	Rp 351.318.309.863	26,585
KBRI	Rp 1.263.726.833.318	27,865
KIAS	Rp 1.859.670.000.000	28,251
LPIN	Rp 477.838.306.256	26,893
MAIN	Rp 3.919.764.494.000	28,997
MYTX	Rp 1.619.757.000.000	28,113
PSDN	Rp 653.796.725.408	27,206
RMBA	Rp 13.470.943.000.000	30,232
SIAP	Rp 228.709.028.216	26,156
SIMA	Rp 40.194.897.678	24,417
SSTM	Rp 670.963.993.715	27,232
YPAS	Rp 280.257.664.992	26,359

## Lampiran 4

### DATA PERHITUNGAN LIKUIDITAS

#### 1. Data Perhitungan *Current Ratio* tahun 2013

Kode Perusahaan	Aset Lancar		Kewajiban Lancar		<i>Current Ratio</i>
ALMI	Rp	1.934.929.088.675	Rp	1.826.964.300.132	1,059
ALTO	Rp	1.056.508.696.939	Rp	575.436.437.982	1,836
GDST	Rp	865.831.610.675	Rp	289.689.021.437	2,989
IKAI	Rp	134.782.826.229	Rp	129.243.362.968	1,043
IMAS	Rp	191.371.169.326	Rp	10.717.554.588.021	0,018
JKSW	Rp	107.859.908.254	Rp	9.385.313.775	11,492
JPRS	Rp	235.900.764.907	Rp	953.349.851	247,444
KBRI	Rp	77.239.832.992	Rp	55.576.171.175	1,390
KIAS	Rp	740.675.947.313	Rp	140.475.900.030	5,273
LPIN	Rp	117.583.929.998	Rp	47.334.458.367	2,484
MAIN	Rp	996.980.911.000	Rp	986.471.455.000	1,011
MYTX	Rp	514.298.972.804	Rp	1.071.645.734.597	0,480
PSDN	Rp	381.085.626.721	Rp	227.421.742.800	1,676
RMBA	Rp	5.535.165.000.000	Rp	4.695.987.000.000	1,179
SIAP	Rp	149.886.305.472	Rp	150.401.554.306	0,997
SIMA	Rp	23.640.000.417	Rp	32.790.776.370	0,721
SSTM	Rp	415.053.316.392	Rp	315.809.046.109	1,314
YPAS	Rp	414.043.404.100	Rp	351.973.723.283	1,176

2. Data Perhitungan *Current Ratio* tahun 2014

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Kewajiban Lancar</b>	<b><i>Current Ratio</i></b>
ALMI	Rp 2.428.476.989.941	Rp 2.370.051.137.523	1,025
ALTO	Rp 733.468.016.986	Rp 238.474.789.272	3,076
GDST	Rp 650.517.689.794	Rp 462.845.556.161	1,405
IKAI	Rp 173.235.120.969	Rp 207.131.011.654	0,836
IMAS	Rp 11.845.370.194.860	Rp 11.473.255.532.702	1,032
JKSW	Rp 150.044.200.674	Rp 59.595.673.194	2,518
JPRS	Rp 224.069.619.798	Rp 481.886.299	464,984
KBRI	Rp 127.838.420.935	Rp 71.285.195.690	1,793
KIAS	Rp 793.534.537.174	Rp 141.424.993.965	5,611
LPIN	Rp 84.882.248.726	Rp 39.239.103.933	2,163
MAIN	Rp 1.875.171.451.000	Rp 1.742.383.589.000	1,076
MYTX	Rp 581.717.000.000	Rp 1.368.816.000.000	0,425
PSDN	Rp 289.764.924.676	Rp 197.877.917.620	1,464
RMBA	Rp 6.023.047.000.000	Rp 6.012.572.000.000	1,002
SIAP	Rp 85.516.352.000	Rp 58.223.102.000	1,469
SIMA	Rp 22.595.278.165	Rp 28.025.746.707	0,806
SSTM	Rp 398.785.346.285	Rp 332.501.069.454	1,199
YPAS	Rp 130.490.593.485	Rp 94.377.062.611	1,383

3. Data Perhitungan *Current Ratio* tahun 2015

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Aset Lancar</b>		<b>Kewajiban Lancar</b>		<b><i>Current Ratio</i></b>
ALMI	Rp	1.370.783.812.492	Rp	1.520.673.338.662	0,901
ALTO	Rp	555.759.090.584	Rp	351.136.317.401	1,583
GDST	Rp	414.761.913.939	Rp	341.082.784.842	1,216
IKAI	Rp	143.317.764.548	Rp	177.269.594.413	0,808
IMAS	Rp	12.192.274.613.320	Rp	13.035.531.353.729	0,935
JKSW	Rp	111.678.433.514	Rp	45.808.922.184	2,438
JPRS	Rp	214.236.472.460	Rp	1.604.685.715	133,507
KBRI	Rp	315.600.768.901	Rp	392.667.295.535	0,804
KIAS	Rp	682.055.890.525	Rp	204.893.681.052	3,329
LPIN	Rp	142.576.406.096	Rp	180.556.111.049	0,790
MAIN	Rp	2.027.927.921.000	Rp	1.520.801.969.000	1,333
MYTX	Rp	493.634.000.000	Rp	1.429.422.000.000	0,345
PSDN	Rp	286.838.275.165	Rp	236.911.023.417	1,211
RMBA	Rp	7.594.019.000.000	Rp	3.446.546.000.000	2,203
SIAP	Rp	56.743.272.164	Rp	52.867.218.007	1,073
SIMA	Rp	3.621.690.849	Rp	690.672.163	5,244
SSTM	Rp	377.319.537.345	Rp	331.660.630.809	1,138
YPAS	Rp	104.222.023.392	Rp	85.097.667.841	1,225

4. Data Perhitungan *Current Ratio* tahun 2016

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Kewajiban Lancar</b>	<b><i>Current Ratio</i></b>
ALMI	Rp 1.424.711.407.181	Rp 1.667.249.369.925	0,855
ALTO	Rp 249.820.943.200	Rp 331.532.658.228	0,754
GDST	Rp 467.637.658.247	Rp 377.013.051.111	1,240
IKAI	Rp 38.485.080.665	Rp 191.371.169.326	0,201
IMAS	Rp 11.639.697.824.750	Rp 12.594.693.691.894	0,924
JKSW	Rp 117.120.198.198	Rp 61.304.422.851	1,910
JPRS	Rp 210.034.339.955	Rp 20.203.062.456	10,396
KBRI	Rp 160.272.232.793	Rp 444.595.675.025	0,360
KIAS	Rp 519.661.000.000	Rp 165.848.000.000	3,133
LPIN	Rp 187.053.339.566	Rp 262.162.231.019	0,714
MAIN	Rp 1.761.071.797.000	Rp 1.365.050.337.000	1,290
MYTX	Rp 360.309.000.000	Rp 854.929.000.000	0,421
PSDN	Rp 349.455.819.960	Rp 329.735.955.102	1,060
RMBA	Rp 8.708.423.000.000	Rp 3.625.665.000.000	2,402
SIAP	Rp 10.494.086.180	Rp 33.920.541.503	0,309
SIMA	Rp 4.502.826.710	Rp 690.672.163	6,519
SSTM	Rp 351.706.167.938	Rp 277.524.504.441	1,267
YPAS	Rp 118.108.607.817	Rp 121.306.029.590	0,974

## Lampiran 5

### DATA PERHITUNGAN PROFITABILITAS

#### 1. Data Perhitungan *ROA* tahun 2013

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Laba/(Rugi) Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b><i>ROA</i></b>
ALMI	Rp 26.118.732.307	Rp 2.752.078.229.707	0,9%
ALTO	Rp 12.058.794.054	Rp 1.502.519.389.759	0,8%
GDST	Rp 91.885.687.801	Rp 1.191.496.619.152	7,7%
IKAI	Rp (43.088.205.688)	Rp 482.057.048.870	-8,9%
IMAS	Rp 621.139.761.829	Rp 22.315.022.507.630	2,8%
JKSW	Rp (7.968.797.416)	Rp 262.386.019.471	-3,0%
JPRS	Rp 15.045.492.572	Rp 376.540.741.943	4,0%
KBRI	Rp (18.220.913.379)	Rp 788.749.190.752	-2,3%
KIAS	Rp 75.360.306.268	Rp 2.270.904.910.518	3,3%
LPIN	Rp 8.554.996.356	Rp 196.390.816.224	4,4%
MAIN	Rp 241.632.645.000	Rp 2.214.398.692.000	10,9%
MYTX	Rp (49.786.983.213)	Rp 2.095.467.423.419	-2,4%
PSDN	Rp 21.322.248.834	Rp 681.832.333.141	3,1%
RMBA	Rp (1.042.068.000.000)	Rp 9.232.016.000.000	-11,3%
SIAP	Rp (5.779.119.179)	Rp 272.597.818.158	-2,1%
SIMA	Rp (6.847.658.379)	Rp 65.314.178.204	-10,5%
SSTM	Rp (13.228.135.718)	Rp 801.866.397.035	-1,6%
YPAS	Rp 6.221.712.803	Rp 613.878.797.683	1,0%

2. Data Perhitungan *ROA* tahun 2014

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Laba/(Rugi) Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b><i>ROA</i></b>
ALMI	Rp 1.948.963.064	Rp 3.212.438.981.224	0,1%
ALTO	Rp (10.135.298.976)	Rp 1.239.053.626.858	-0,8%
GDST	Rp (13.938.294.977)	Rp 1.354.622.569.945	-1,0%
IKAI	Rp (26.511.071.474)	Rp 518.546.655.125	-5,1%
IMAS	Rp (67.093.347.900)	Rp 23.471.397.834.920	-0,3%
JKSW	Rp (9.631.890.621)	Rp 302.951.001.725	-3,2%
JPRS	Rp (6.930.478.877)	Rp 370.967.708.751	-1,9%
KBRI	Rp (17.526.287.252)	Rp 1.299.315.036.743	-1,3%
KIAS	Rp 92.239.403.158	Rp 2.352.542.603.065	3,9%
LPIN	Rp (4.130.648.465)	Rp 185.595.748.325	-2,2%
MAIN	Rp (84.778.033.000)	Rp 3.531.219.815.000	-2,4%
MYTX	Rp (158.271.000.000)	Rp 2.041.304.000.000	-7,8%
PSDN	Rp (28.175.252.332)	Rp 620.928.440.332	-4,5%
RMBA	Rp (2.278.718.000.000)	Rp 10.250.546.000.000	-22,2%
SIAP	Rp 7.382.322.000	Rp 4.989.693.078.000	0,1%
SIMA	Rp 1.378.596.138	Rp 62.607.762.222	2,2%
SSTM	Rp (12.840.297.828)	Rp 773.663.346.934	-1,7%
YPAS	Rp (8.931.976.717)	Rp 320.494.592.961	-2,8%



### 3. Data Perhitungan *ROA* tahun 2015

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Laba/(Rugi) Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b><i>ROA</i></b>
ALMI	Rp (53.613.905.767)	Rp 2.189.037.586.057	-2,4%
ALTO	Rp (24.345.726.797)	Rp 1.180.228.072.164	-2,1%
GDST	Rp (55.212.703.852)	Rp 1.183.934.183.257	-4,7%
IKAI	Rp (108.888.289.285)	Rp 390.042.617.783	-27,9%
IMAS	Rp (22.489.430.531)	Rp 24.860.957.839.497	-0,1%
JKSW	Rp (23.096.657.780)	Rp 265.280.458.589	-8,7%
JPRS	Rp (21.989.704.979)	Rp 363.265.042.157	-6,1%
KBRI	Rp (155.746.630.931)	Rp 1.455.931.208.462	-10,7%
KIAS	Rp (163.719.244.899)	Rp 2.124.390.696.519	-7,7%
LPIN	Rp (18.173.655.308)	Rp 324.054.785.283	-5,6%
MAIN	Rp (62.097.227.000)	Rp 3.962.068.064.000	-1,6%
MYTX	Rp (263.871.000.000)	Rp 1.944.326.000.000	-13,6%
PSDN	Rp (42.619.829.577)	Rp 620.398.854.182	-6,9%
RMBA	Rp (1.638.538.000.000)	Rp 12.667.314.000.000	-12,9%
SIAP	Rp ( 36.848.228.295)	Rp 277.982.362.215	-13,3%
SIMA	Rp (1.483.892.133)	Rp 40.080.558.448	-3,7%
SSTM	Rp (10.462.177.146)	Rp 721.884.167.684	-1,4%
YPAS	Rp (9.880.781.293)	Rp 279.189.768.587	-3,5%

4. Data Perhitungan *ROA* tahun 2016

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Laba/(Rugi) Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b><i>ROA</i></b>
ALMI	Rp (99.931.854.409)	Rp 2.153.030.503.531	-4,6%
ALTO	Rp (26.500.565.763)	Rp 1.165.093.632.823	-2,3%
GDST	Rp 31.704.557.018	Rp 1.257.609.869.910	2,5%
IKAI	Rp (145.359.281.909)	Rp 265.028.561.223	-54,8%
IMAS	Rp (312.881.005.784)	Rp 25.633.342.258.679	-1,2%
JKSW	Rp (2.895.181.993)	Rp 273.191.596.009	-1,1%
JPRS	Rp (19.268.949.081)	Rp 351.318.309.863	-5,5%
KBRI	Rp (102.760.678.879)	Rp 1.263.726.833.318	-8,1%
KIAS	Rp (252.499.000.000)	Rp 1.859.670.000.000	-13,6%
LPIN	Rp (64.037.459.813)	Rp 477.838.306.256	-13,4%
MAIN	Rp 290.230.477.000	Rp 3.919.764.494.000	7,4%
MYTX	Rp (356.491.000.000)	Rp 1.619.757.000.000	-22,0%
PSDN	Rp (36.662.178.272)	Rp 653.796.725.408	-5,6%
RMBA	Rp (2.085.811.000.000)	Rp 13.470.943.000.000	-15,5%
SIAP	Rp (25.245.747.695)	Rp 228.709.028.216	-11,0%
SIMA	Rp (701.340.771)	Rp 40.194.897.678	-1,7%
SSTM	Rp (14.582.624.323)	Rp 670.963.993.715	-12,2%
YPAS	Rp (10.932.426.503)	Rp 280.257.664.992	-3,9%

## Lampiran 6

### DATA PERHITUNGAN SOLVABILITAS

#### 1. Data Perhitungan *Debt To Total Asset Ratio* tahun 2013

Kode Perusahaan	Total Liabilitas	Total Aset	<i>Debt To Total Asset</i>
ALMI	Rp 2.094.736.673.254	Rp 2.752.078.229.707	0,761
ALTO	Rp 960.189.991.593	Rp 1.502.519.389.759	0,639
GDST	Rp 307.084.100.134	Rp 1.191.496.619.152	0,258
IKAI	Rp 276.648.973.235	Rp 482.057.048.870	0,574
IMAS	Rp 15.655.152.396.933	Rp 22.315.022.507.630	0,702
JKSW	Rp 670.190.389.365	Rp 262.386.019.471	2,554
JPRS	Rp 14.019.207.792	Rp 376.540.741.943	0,037
KBRI	Rp 95.512.957.713	Rp 788.749.190.752	0,121
KIAS	Rp 223.804.349.608	Rp 2.270.904.910.518	0,099
LPIN	Rp 52.980.206.367	Rp 196.390.816.224	0,270
MAIN	Rp 1.351.915.503.000	Rp 2.214.398.692.000	0,611
MYTX	Rp 2.199.024.993.140	Rp 2.095.467.423.419	1,049
PSDN	Rp 264.232.599.978	Rp 681.832.333.141	0,388
RMBA	Rp 8.350.151.000.000	Rp 9.232.016.000.000	0,904
SIAP	Rp 172.583.639.412	Rp 272.597.818.158	0,633
SIMA	Rp 35.291.657.370	Rp 65.314.178.204	0,540
SSTM	Rp 530.156.259.856	Rp 801.866.397.035	0,661
YPAS	Rp 443.067.408.288	Rp 613.878.797.683	0,722

2. Data Perhitungan *Debt To Total Asset Ratio* tahun 2014

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Total Liabilitas</b>	<b>Total Aset</b>	<b><i>Debt To Total Asset</i></b>
ALMI	Rp 2.571.403.202.989	Rp 3.212.438.981.224	0,800
ALTO	Rp 706.402.717.818	Rp 1.239.053.626.858	0,570
GDST	Rp 484.174.854.654	Rp 1.354.622.569.945	0,357
IKAI	Rp 339.889.432.972	Rp 518.546.655.125	0,655
IMAS	Rp 16.744.375.200.010	Rp 23.471.397.834.920	0,713
JKSW	Rp 720.387.262.240	Rp 302.951.001.725	2,378
JPRS	Rp 15.334.844.453	Rp 370.967.708.751	0,041
KBRI	Rp 622.269.749.157	Rp 1.299.315.036.743	0,479
KIAS	Rp 235.745.579.997	Rp 2.352.542.603.065	0,100
LPIN	Rp 46.315.786.933	Rp 185.595.748.325	0,250
MAIN	Rp 2.453.334.659.000	Rp 3.531.219.815.000	0,695
MYTX	Rp 2.310.084.000.000	Rp 2.041.304.000.000	1,132
PSDN	Rp 242.353.749.501	Rp 620.928.440.332	0,390
RMBA	Rp 11.647.399.000.000	Rp 10.250.546.000.000	1,136
SIAP	Rp 231.674.326.000	Rp 4.989.693.078.000	0,046
SIMA	Rp 31.210.008.707	Rp 62.607.762.222	0,499
SSTM	Rp 514.784.494.249	Rp 773.663.346.934	0,665
YPAS	Rp 158.615.180.283	Rp 320.494.592.961	0,495

3. Data Perhitungan *Debt To Total Asset Ratio* tahun 2015

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Total Liabilitas</b>	<b>Total Aset</b>	<b><i>Debt To Total Asset</i></b>
ALMI	Rp 1.623.926.585.475	Rp 2.189.037.586.057	0,742
ALTO	Rp 673.255.888.637	Rp 1.180.228.072.164	0,570
GDST	Rp 379.524.183.280	Rp 1.183.934.183.257	0,321
IKAI	Rp 321.009.676.687	Rp 390.042.617.783	0,823
IMAS	Rp 18.163.865.982.392	Rp 24.860.957.839.497	0,731
JKSW	Rp 705.813.375.884	Rp 265.280.458.589	2,661
JPRS	Rp 30.806.011.707	Rp 363.265.042.157	0,085
KBRI	Rp 934.677.601.389	Rp 1.455.931.208.462	0,642
KIAS	Rp 310.906.059.952	Rp 2.124.390.696.519	0,146
LPIN	Rp 207.564.071.081	Rp 324.054.785.283	0,641
MAIN	Rp 2.413.482.767.000	Rp 3.962.068.064.000	0,609
MYTX	Rp 2.512.252.000.000	Rp 1.944.326.000.000	1,292
PSDN	Rp 296.079.753.266	Rp 620.398.854.182	0,477
RMBA	Rp 15.816.071.000.000	Rp 12.667.314.000.000	1,249
SIAP	Rp 253.767.988.282	Rp 277.982.362.215	0,913
SIMA	Rp 11.338.059.067	Rp 40.080.558.448	0,283
SSTM	Rp 477.792.694.823	Rp 721.884.167.684	0,662
YPAS	Rp 128.790.247.858	Rp 279.189.768.587	0,461

4. Data Perhitungan *Debt To Total Asset Ratio* tahun 2016

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Total Liabilitas</b>	<b>Total Aset</b>	<b><i>Debt To Total Asset</i></b>
ALMI	Rp 1.749.336.161.470	Rp 2.153.030.503.531	0,812
ALTO	Rp 684.252.214.422	Rp 1.165.093.632.823	0,587
GDST	Rp 425.486.909.790	Rp 1.257.609.869.910	0,338
IKAI	Rp 326.877.597.451	Rp 265.028.561.223	1,233
IMAS	Rp 18.923.523.905.726	Rp 25.633.342.258.679	0,738
JKSW	Rp 714.935.414.562	Rp 273.191.596.009	2,617
JPRS	Rp 43.106.380.598	Rp 351.318.309.863	0,123
KBRI	Rp 844.568.778.363	Rp 1.263.726.833.318	0,668
KIAS	Rp 339.640.000.000	Rp 1.859.670.000.000	0,183
LPIN	Rp 426.243.285.867	Rp 477.838.306.256	0,892
MAIN	Rp 2.082.189.069.000	Rp 3.919.764.494.000	0,531
MYTX	Rp 2.544.730.000.000	Rp 1.619.757.000.000	1,571
PSDN	Rp 373.511.385.025	Rp 653.796.725.408	0,571
RMBA	Rp 4.029.576.000.000	Rp 13.470.943.000.000	0,299
SIAP	Rp 229.729.846.283	Rp 228.709.028.216	1,004
SIMA	Rp 11.920.344.067	Rp 40.194.897.678	0,297
SSTM	Rp 407.944.491.993	Rp 670.963.993.715	0,608
YPAS	Rp 138.256.225.581	Rp 280.257.664.992	0,493

## Lampiran 7

### DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 2013

Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini Audit <i>Going Concern</i>
ALMI	28,643	1,059	0,009	0,761	0
ALTO	28,038	1,836	0,008	0,639	0
GDST	27,806	2,989	0,077	0,258	0
IKAI	26,901	1,043	-0,089	0,574	1
IMAS	30,736	0,018	0,028	0,702	0
JKSW	26,293	11,492	-0,030	2,554	1
JPRS	26,654	247,444	0,040	0,037	0
KBRI	27,394	1,390	-0,023	0,121	1
KIAS	28,451	5,273	0,033	0,099	0
LPIN	26,003	2,484	0,044	0,270	0
MAIN	28,426	1,011	0,109	0,611	0
MYTX	28,371	0,480	-0,024	1,049	1
PSDN	27,248	1,676	0,031	0,388	0
RMBA	29,854	1,179	-0,113	0,904	0
SIAP	26,331	0,997	-0,021	0,633	0
SIMA	24,902	0,721	-0,105	0,540	0
SSTM	27,410	1,314	-0,016	0,661	1
YPAS	27,143	1,176	0,010	0,722	0

## Lampiran 8

### DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 2014

Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini Audit <i>Going Concern</i>
ALMI	28,798	1,025	0,001	0,800	0
ALTO	27,845	3,076	-0,008	0,570	0
GDST	27,935	1,405	-0,010	0,357	0
IKAI	26,974	0,836	-0,051	0,655	1
IMAS	30,787	1,032	-0,003	0,713	0
JKSW	26,437	2,518	-0,032	2,378	1
JPRS	26,639	464,984	-0,019	0,041	0
KBRI	27,893	1,793	-0,013	0,479	0
KIAS	28,487	5,611	0,039	0,100	0
LPIN	25,947	2,163	-0,022	0,250	0
MAIN	28,893	1,076	-0,024	0,695	0
MYTX	28,345	0,425	-0,078	1,132	1
PSDN	27,154	1,464	-0,045	0,390	0
RMBA	29,958	1,002	-0,222	1,136	0
SIAP	29,238	1,469	0,001	0,046	0
SIMA	24,860	0,806	0,022	0,499	0
SSTM	27,374	1,199	-0,017	0,665	1
YPAS	26,493	1,383	-0,028	0,495	0



## Lampiran 9

### DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 2015

Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini Audit <i>Going Concern</i>
ALMI	28,414	0,901	-0,024	0,742	0
ALTO	27,797	1,583	-0,021	0,570	0
GDST	27,800	1,216	-0,047	0,321	0
IKAI	26,690	0,808	-0,279	0,823	1
IMAS	30,844	0,935	-0,001	0,731	0
JKSW	26,304	2,438	-0,087	2,661	1
JPRS	26,618	133,507	-0,061	0,085	0
KBRI	28,007	0,804	-0,107	0,642	0
KIAS	28,385	3,329	-0,077	0,146	0
LPIN	26,504	0,790	-0,056	0,641	0
MAIN	29,008	1,333	-0,016	0,609	0
MYTX	28,296	0,345	-0,136	1,292	1
PSDN	27,154	1,211	-0,069	0,477	0
RMBA	30,170	2,203	-0,129	1,249	1
SIAP	26,351	1,073	-0,133	0,913	0
SIMA	24,414	5,244	-0,037	0,283	0
SSTM	27,305	1,138	-0,014	0,662	1
YPAS	26,355	1,225	-0,035	0,461	0

## Lampiran 10

### DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 2016

Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini Audit <i>Going Concern</i>
ALMI	28,398	0,855	-0,046	0,812	0
ALTO	27,784	0,754	-0,023	0,587	0
GDST	27,860	1,240	0,025	0,338	0
IKAI	26,303	0,201	-0,548	1,233	1
IMAS	30,875	0,924	-0,012	0,738	0
JKSW	26,333	1,910	-0,011	2,617	0
JPRS	26,585	10,396	-0,055	0,123	0
KBRI	27,865	0,360	-0,081	0,668	1
KIAS	28,251	3,133	-0,136	0,183	0
LPIN	26,893	0,714	-0,134	0,892	0
MAIN	28,997	1,290	0,074	0,531	0
MYTX	28,113	0,421	-0,220	1,571	1
PSDN	27,206	1,060	-0,056	0,571	0
RMBA	30,232	2,402	-0,155	0,299	1
SIAP	26,156	0,309	-0,110	1,004	0
SIMA	24,417	6,519	-0,017	0,297	0
SSTM	27,232	1,267	-0,022	0,608	1
YPAS	26,359	0,974	-0,039	0,493	0

## Lampiran 11

### UJI STATISTIK DESKRIPTIF

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit Going Concern	72	0	1	,26	,444
Ukuran Perusahaan	72	24,414	30,875	27,62411	1,453181
Likuiditas	72	,018	464,984	13,49529	63,095855
Profitabilitas	72	-,548	,109	-,04772	,090347
Solvabilitas	72	,040	2,660	,69125	,556374
Valid N (listwise)	72				

## Lampiran 12

### UJI MULTIKOLINIERITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,123	,899		-,136	,892		
Ukuran Perusahaan	,004	,032	,014	,135	,893	,973	1,028
Likuiditas	-5,345E-5	,001	-,008	-,071	,944	,932	1,073
Profitabilitas	-1,460	,533	-,297	-2,740	,008	,919	1,088
Solvabilitas	,285	,088	,357	3,234	,002	,886	1,129

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

## Lampiran 13

### UJI REGRESI LOGISTIK

#### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	83,194	-,944
	2	83,100	-1,024
	3	83,100	-1,026
	4	83,100	-1,026

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 83,100

c. Estimation terminated at iteration number 4  
because parameter estimates changed by less  
than ,001.

#### Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	28,214	4	,000
	Block	28,214	4	,000
	Model	28,214	4	,000

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54,886 <sup>a</sup>	,324	,474

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter  
estimates changed by less than ,001.

#### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,677	8	,953

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	UkuranPerusahaan	-,600	,260	5,324	1	,021	,549
	Likuiditas	-,088	,167	,275	1	,600	,916
	Profitabilitas	-11,957	5,458	4,800	1	,028	,000
	Solvabilitas	1,312	,603	4,726	1	,030	3,713
	Constant	13,646	6,995	3,806	1	,051	844056,163

a. Variable(s) entered on step 1: UkuranPerusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas.